

**KEEFEKTIFAN METODE DISKUSI KELOMPOK DAN BERMAIN PERAN
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
MAHASISWA *THAMMASAT UNIVERSITY*, THAILAND**

Wandah Waenawae ¹⁾, Pujiati Suyata ²⁾
PT. Summit Adyawinsa Indonesia, Karawang, Jawa Barat ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
wandah.lt@gmail.com ¹⁾, pujiati_suyata@uny.ac.id ²⁾

Abstrak

Permasalahan penelitian adalah perbandingan keefektifan metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa di *Thammasat University*, Thailand. Tujuan penelitian untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif antara metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa di *Thammasat University*, Thailand. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan kajian Asia Tenggara di *Thammasat University* yang mengambil mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia di kelas dasar. Pengambilan data menggunakan instrumen lembar penilaian performansi keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Reliabilitas instrumen diperiksa melalui teknik *interrater*. Data kemudian dianalisis menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode bermain peran lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.

Kata kunci: keterampilan berbicara, diskusi kelompok, dan bermain peran

***THE EFFECTIVENESS OF PROMOTING THE INDONESIAN SKILL
THROUGH GROUP DISCUSSION AND ROLE PLAY METHODS
ON THE STUDENT OF THAMMASAT UNIVERSITY, THAILAND***

Abstract

The problem is the comparative effectiveness method for improving the Indonesian speaking skill of the students of Thammasat university, Thailand. The study is aimed to describe the effectiveness comparison of the more effective method between group discussion and role play methods in improving the Indonesian speaking skill of the students at Thammasat university, Thailand. The research was quasi-experimental. The population was all of the Southeast Asian Studies Program students of Thammasat University, Thailand who took a course in the teaching of Indonesian as a foreign language. The sample was the students at the beginning class. The data collection used the performance appraisal instrument sheets of Indonesian speaking skill. The validity of the instrument was using content validity. The reliability of the instrument examined using the interrater technique. The data were analyzed using Independent Sample Test with SPSS 17.00 for Windows. The result of the research proves that the role play method is more effective than the group discussion method in improve the Indonesian speaking skill of the students of Thammasat University, Thailand.

Keywords: speaking skill, group discussion, and role play

PENDAHULUAN

Bahasa asing yang sedang berkembang belakangan ini di Thailand adalah bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi, keberadaan dan penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing mulai meningkat. Surin (2010) mengatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa asing keempat yang dianggap penting di Thailand untuk tujuan pengembangan ekonomi pada tahun 2015. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tergolong bahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa perguruan tinggi di Thailand. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai bahasa Indonesia adalah memasukkan mata kuliah bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah yang harus dipelajari. Tujuannya agar para mahasiswa menguasai bahasa Indonesia dan dapat bersaing di pasar bebas di masyarakat ASEAN (Association of Southeast Asian Nation).

Pada tahun 2015 bahasa Indonesia memainkan peranan yang sangat penting pada pasar bebas di masyarakat ASEAN (Surin, 2011). Perkembangan ekonomi di masyarakat ASEAN yang pesat menuntut seseorang untuk mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik. Seseorang yang ingin menyerap berbagai informasi dan memperoleh kemajuan paling tidak harus memiliki keterampilan berbahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Pemerintah Thailand telah mengantisipasi hal itu dengan mempersiapkan dan melaksanakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan era modern. Tujuan pembelajaran bahasa tetap ditujukan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi.

Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah bahasa Indonesia adalah Thammasat University. Hal ini karena pada tahun 2015 negara di Asia Tenggara akan berintegrasi menjadi masyarakat ASEAN. Semakin mendekati tahun 2015 bahasa Indonesia semakin penting, karena bahasa Indonesia akan menjadi bahasa pengantar di masyarakat ASEAN (Surin, 2011).

Pengajaran bahasa asing merupakan salah satu ilmu yang populer dipelajari di seluruh dunia. Para ahli bahasa berpendapat bahwa dengan mempelajari bahasa suatu negara sebagai bahasa asing berarti mempelajari kebudayaan masyarakat bahasa negara tersebut. Para ahli bahasa juga berpendapat bahwa dengan menguasai

lebih dari satu bahasa akan membantu mereka dalam persaingan dunia kerja di era globalisasi seperti sekarang. Dalam kehidupan global, bahasa menjadi sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa (Iskandarwassid, 2008, p.274).

Pada hakikatnya, (Fachrurrozi, 2010, p.86) menyatakan bahwa belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di Thammasat University diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa akan dapat berkomunikasi dengan baik jika mereka mempunyai keterampilan berbahasa yang baik.

Kondisi pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Thailand tentu berbeda dengan kondisi di Indonesia. Namun pembelajaran bahasa Indonesia di Thammasat University memiliki keunggulan pada sistem pembelajarannya dibandingkan dengan perguruan tinggi lain di Thailand. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari prestasi sebagian mahasiswa di Thammasat University yang mendapat beasiswa untuk belajar bahasa dan budaya di Indonesia. Kelemahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Thammasat University adalah umumnya tidak ada kebiasaan mahasiswa untuk berbicara dengan bahasa Indonesia. Lingkungan masyarakat Thai yang tidak berbahasa Indonesia dapat menyulitkan mahasiswa berkomunikasi bahasa Indonesia. Seperti yang terdapat pada Thammasat University, para mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Thai setiap hari. Oleh karena mereka tidak berada di lingkungan penutur asli bahasa Indonesia sehingga mereka memerlukan waktu yang lama untuk menguasai bahasa Indonesia secara aktif.

Dengan kemampuan komunikasi yang masih rendah, sebagian mahasiswa merasa bingung pada saat dosen bertanya atau berbicara dengan bahasa Indonesia. Sebagian dari mereka tidak tahu harus menjawab apa, sehingga para mahasiswa memilih untuk diam. Mahasiswa belum mempunyai keberanian untuk berbicara dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan para mahasiswa merasa takut ketika dosen bertanya dan meminta respons dari mereka. Hal ini dapat dilihat dari kelas yang kurang aktif bertanya dan malu-malu pada saat mempraktikkannya. Oleh karena itu, dosen jarang mengajak mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Dosen lebih suka berkomunikasi dengan bahasa Thai sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Thai daripada menggunakan bahasa

Indonesia baik dengan dosen maupun dengan teman sekelas.

Berdasarkan data survei, ternyata pengajar bahasa Indonesia di Thailand menemukan berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa Thammasat University dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu di antaranya adalah masalah imbuhan atau afiksasi, khususnya kata yang menggunakan awalan, sisipan, dan akhiran seperti ber-, meN-, me-kan, per-kan, mem-per-i, dan lain sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan tentang karakter huruf latin karena mereka memiliki latar belakang bahasa Thai yang karakter hurufnya berbeda dengan bahasa Indonesia. Kesulitan yang lain adalah dalam hal pengucapan kosakata. Misalnya mahasiswa mengucapkan "Saya suka minum es jeruk". Namun mereka mengucapkan kata "jeruk" menjadi "ceruk" atau dalam tulisan bahasa Thailand "จ๊อจก".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa di Thammasat University perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut dosen dituntut untuk menguasai metode pengajaran bahasa Indonesia yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, metode-metode tersebut dapat diterapkan sesuai dengan fokus materi. Dalam pembelajaran berbicara, pendekatan yang sesuai adalah pendekatan komunikatif. Apabila penyampaian dosen di dalam mengajarkan berbicara tidak komunikatif mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Muliastuti, 2009, p.11). Dengan variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, akan mempermudah mahasiswa menguasai bahasa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, terciptalah bermacam-macam metode pembelajaran yang inovatif. Bermacam-macam metode tersebut dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang tengah dihadapi oleh dosen untuk menjadikan mahasiswa aktif dan kreatif selama pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran yang terjadi selama ini, yaitu dari teacher centered learning (pembelajaran berpusat pada pengajar) beralih ke student centered learning (pembelajaran berpusat pada peserta didik) (Trianto, 2010, p.8).

Dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan berbicara adalah metode diskusi kelompok dan bermain peran

(Iskandarwassid, 2008, pp.286-288). Kedua metode ini diduga dapat meningkatkan kerjasama antarmahasiswa, semua mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil pembelajaran yang baik salah satu diantaranya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai. Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi mahasiswa, dan sarana yang tersedia. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan metode-metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi mahasiswa. Metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hayati (2010, p.57) mengatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah, misalnya, yang selama ini mendominasi kegiatan perkuliahan. Melalui metode ini, kegiatan perkuliahan tidak lagi berpusat pada dosen. Mahasiswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan perkuliahan, sedangkan dosen hanya memosisikan diri sebagai fasilitator perkuliahan.

Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode ini diharapkan mahasiswa lebih aktif dan menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Metode diskusi kelompok merupakan metode yang melibatkan dua atau lebih individu secara verbal dan bertatap muka dalam sebuah kelompok. Melalui metode ini mahasiswa saling memberikan stimulus kepada rekan-rekan sekelompok untuk mengembangkan kata kunci yang telah didapat. Metode diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama.

Role play adalah simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan. *Role Play* bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya; melatih praktik berbahasa lisan secara intersif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi (Harun dan Nadiroh, 2010, p.3).

Joyce dan Weil (Harun dan Nadiroh, 2010, p.3) menerangkan bahwa melalui teknik

role play, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghargai diri sendiri dan perasaan orang lain. Mereka dapat belajar perilaku yang baik untuk menangani situasi yang sulit, dan serta melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Metode pembelajaran tersebut harus sesuai dengan karakteristik mahasiswa kelas dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan intelektual operasional konkret. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara yang bersifat praktis dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa adalah dengan diskusi kelompok dan bermain peran. Keefektifan kedua metode tersebut perlu diteliti agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan data prasurvei pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing mencakup metode pembelajaran bahasa Indonesia di Thammasat University belum dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Indonesia pada mahasiswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan antara metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia sebagai bahasa asing pada mahasiswa di Thammasat University, Thailand.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *Quasi experiment* karena subjek yang diberi perlakuan (eksperimen) tidak ada kelompok kontrol dan tidak dilakukan random terhadap mahasiswa, sehingga mahasiswa tetap dalam kelompok kelas sebagaimana biasa. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah penggunaan metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok dan bermain peran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Thammasat University, Thailand. Eksperimen ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2013, pada semester II Tahun Ajaran 2012.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan kajian Asia Tenggara di

Thammasat University yang mengambil mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia di kelas dasar.

Prosedur Penelitian

Praeksperimen

Dosen pelaksana proses pembelajaran bahasa Indonesia diberi penjelasan tentang penerapan metode diskusi kelompok dan bermain peran dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

Eksperimen

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan pada 2 kelas sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan materi yang sesuai silabus.

Pascaeksperimen

Setelah pelaksana perlakuan selesai, kedua kelompok eksperimen diberikan *posttest* dengan materi yang sesuai silabus. *Posttest* dimaksudkan untuk mengetahui sebesar besar pengaruh perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelompok.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pengamatan, yaitu mengamati performansi keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa dengan pengamatan dan penilaian keterampilan berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara tersebut menggunakan metode diskusi kelompok dan bermain peran.

Penilaian performansi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa kelas dasar di Thammasat University sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Pengamatan juga digunakan untuk mengamati suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran, baik dengan metode diskusi kelompok maupun bermain peran. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh observer selama eksperimen, yaitu sebanyak dua belas kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas ketika menggunakan metode diskusi kelompok dan bermain peran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian performansi keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Penilaian performansi keterampilan berbicara bahasa

Indonesia dilakukan selama 2 kali, yaitu (1) di awal penelitian (*pretest*), (2) setelah penelitian (*posttest*).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t. Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi perbedaan keefektifan variabel bebas (X_1) dan (X_2) dalam variabel terikat (Y) kompetensi berbicara. Uji-t ada 2 jenis yaitu, Uji-t *related* dan Uji-t *unrelated*. Uji-t *related* untuk mencari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang menggunakan metode yang sama. Sementara itu, Uji-t *unrelated* untuk mencari perbedaan antara hasil *posttest* yang menggunakan metode yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Praeksperimen

Data tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar penilaian performansi keterampilan berbicara. Pengamatan performansi berbicara dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan setelah memberi perlakuan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dan metode bermain peran.

Pretest dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2013, pada dua-dua kelompok eksperimen. Materi yang diujikan dalam *pretest* tersebut adalah keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa pada tema pengalaman yang berkesan.

Deskripsi Keterampilan Awal

Kelompok Eksperimen 1

Mahasiswa pada kelompok eksperimen 1 atau kelas diskusi kelompok adalah mahasiswa semester 2 Thammasat University yang mengambil mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang belajar bahasa Indonesia di kelas dasar. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok selama 12 pertemuan.

Sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan metode diskusi kelompok keterampilan awal berbicara bahasa Indonesia mahasiswa adalah baik. Sebaran skor keterampilan berbicara bahasa Indonesia hasil *pretest* kelompok eksperimen 1 (diskusi kelompok) disajikan pada gambar 1 berikut.

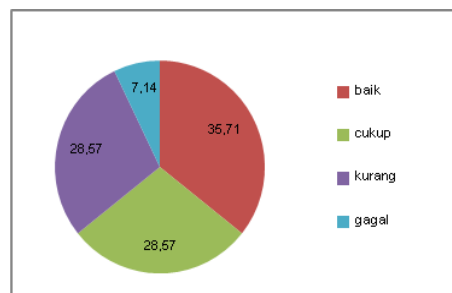


Diagram Pastel Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen 1

Kelompok Eksperimen 2

Mahasiswa pada kelompok eksperimen 2 atau kelas bermain peran adalah mahasiswa semester 4 Thammasat University yang mengambil mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang belajar bahasa Indonesia di kelas dasar. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran selama 12 pertemuan.

Sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan metode bermain peran keterampilan awal berbicara bahasa Indonesia mahasiswa adalah cukup dan kurang. Sebaran skor keterampilan berbicara bahasa Indonesia hasil *pretest* kelompok eksperimen 2 (bermain peran) disajikan pada gambar 2 berikut.

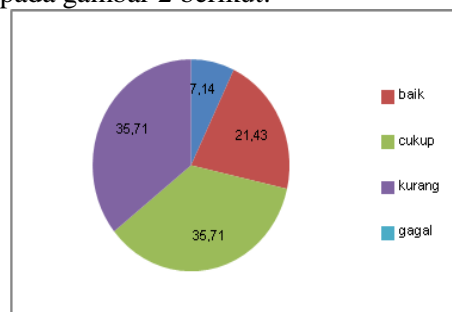


Diagram Pastel Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen 2

Pasca-Eksperimen

Data tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar penilaian performansi keterampilan berbicara. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2013, pada dua-dua kelompok eksperimen.

Materi yang diujikan dalam *posttest* tersebut adalah keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa pada tema alasan belajar bahasa Indonesia.

Deskripsi Keterampilan Akhir

Kelompok eksperimen 1

Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode diskusi kelompok keterampilan akhir berbicara bahasa Indonesia mahasiswa adalah baik. Sebaran skor keremapilan berbicara bahasa Indonesia hasil *posttest* kelompok eksperimen 1 (diskusi kelompok) disajikan pada gambar 3 berikut.

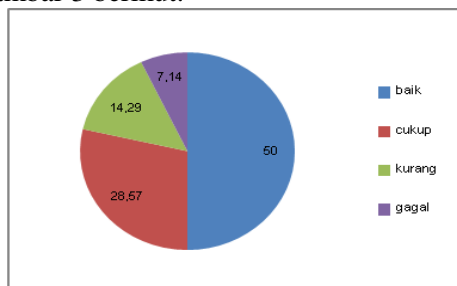


Diagram Pastel Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

Kelompok eksperimen 2

Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode bermain peran keterampilan akhir berbicara bahasa Indonesia mahasiswa adalah baik. Sebaran skor keterampilan berbicara bahasa Indonesia hasil *posttest* kelompok eksperimen 2 (bermain peran) disajikan pada gambar 4 berikut.

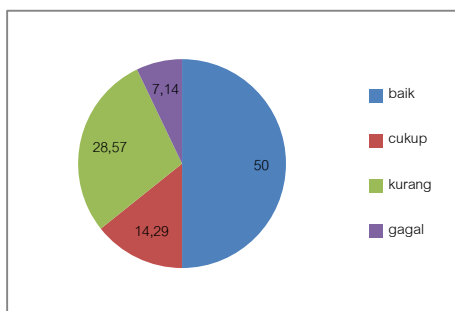


Diagram Pastel Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dan metode bermain peran sama-sama efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t secara rinci yang menunjukkan bahwa: (1) Metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand

dengan nilai Sig. $0.011 \leq 0.05$. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Beda *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen 1 (Diskusi Kelompok)

	Paired 1
	Skor <i>pretest</i> k.ek.1 Skor <i>posttest</i> k.ek.1
<i>Paired Differences Mean</i>	-10.714
<i>Std.Deviation</i>	13.476
<i>Std.Error Mean</i>	3.602
<i>95% Confidence Lower</i>	-18.495
<i>Interval of the Difference Upper</i>	-2.933
<i>t</i>	-2.975
<i>df</i>	13
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.011

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand karena terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode ini.

Metode bermain peran efektif

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand dengan nilai Sig. $0.000 \leq 0.05$. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Beda *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen 2 (Bermain Peran)

	Paired 1
	Skor <i>pretest</i> k.ek. 2 Skor <i>posttest</i> k.ek.2
<i>Paired Differences Mean</i>	-19.214
<i>Std.Deviation</i>	12.160
<i>Std.Error Mean</i>	3.250
<i>95% Confidence Lower</i>	-26.235
<i>Interval of the Difference Upper</i>	-12.193
<i>t</i>	-5.912
<i>df</i>	13
<i>Sig. (2- tailed)</i>	.000

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand karena terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode ini.

Metode diskusi kelompok dan metode bermain peran sama-sama efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indo-

nesia mahasiswa Thammasat University, Thailand dengan nilai Sig. 0.091 \geq 0.05. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample Test *Posttest*

		Skor <i>posttest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for F Equality of Variances Sig		0.943	0.340
t-test for Equality of Means	t	-1.756	-1.756
	df	26	23.832
	Sig. (2-tailed)	0.091	0.092
	Mean Difference	-3.214	-3.214
	Std. Error Difference	1.830	1.830
95% Confidence Interval Lower of the Difference Upper		-6.977	-6.994
		0.548	0.565

Secara statistik tidak ada perbedaan keefektifan antara metode diskusi kelompok dan bermain peran karena nilai Sig. tidak signifikan. Metode diskusi kelompok dan metode bermain peran sama-sama efektif. Namun, secara deskriptif kenaikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada metode bermain peran lebih tinggi daripada metode diskusi kelompok. Oleh karena itu, nilai t-hitung bertanda negatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand yang tidak sesuai dengan harapan merupakan masalah yang harus diberikan solusi baik dalam hal proses pembelajaran maupun faktor lain yang mempengaruhinya. Dalam proses pembelajaran dosen harus mampu melakukan inovasi-inovasi baik dalam memilih metode atau metode pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa aktif dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran berbicara. Namun permasalahannya, suatu metode pembelajaran yang ada tidak menjamin efektif untuk diterapkan pada setiap materi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba berupa eksperimen untuk melihat apakah suatu metode pembelajaran tertentu dapat memberikan efek yang positif bagi kemajuan pembelajaran mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan: (1) Metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa

Thammasat University, Thailand, (2) Metode bermain peran efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand, dan (3) Metode bermain peran lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand.

Pertama, Metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa Thammasat University, Thailand.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada mahasiswa Thammasat University, Thailand. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda pada taraf signifikansi (α) yang ditetapkan yakni 0.05 lebih besar dari nilai Sig. yang artinya terdapat perbedaan nilai keterampilan berbicara bahasa Indonesia sebelum dan setelah adanya perlakuan. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok memberikan andil dalam rata-rata nilai keterampilan berbicara karena memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Temuan hasil penelitian ini mendukung apa yang telah disampaikan oleh Hayati (2010, p.57) mengatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kegiatan perkuliahan tidak lagi berpusat pada dosen. Mahasiswa yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan perkuliahan, sedangkan dosen hanya memosisikan diri sebagai fasilitator perkuliahan.

Melalui metode ini mahasiswa saling memberikan stimulus kepada rekan-rekan sekelompok untuk mengembangkan kata kunci yang telah didapat. Metode diskusi dapat mendorong

mahasiswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok, mahasiswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Mahasiswa diharapkan berani dan tidak takut salah dalam berbicara. Mahasiswa juga diharapkan bisa berbicara bahasa Indonesia dengan kosakata, tata bahasa yang benar dan sesuai dengan kondisi. Oleh karena mahasiswa selalu aktif berlatih berbicara bahasa Indonesia di dalam kelas. Maka mahasiswa diharapkan bisa berbicara bahasa Indonesia dengan pengucapan yang fasih dan jelas mendekati peneutur asli.

Kedua, metode bermain peran efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa pembelajaran dengan metode bermain peran efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada mahasiswa *Thammasat University*, Thailand. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji beda pada taraf signifikansi (α) yang ditetapkan yakni 0.05 lebih besar dari nilai Sig. yang artinya terdapat perbedaan nilai keterampilan berbicara bahasa Indonesia sebelum dan setelah adanya perlakuan. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran dengan metode bermain peran memberikan andil dalam rata-rata nilai keterampilan berbicara karena memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Temuan hasil penelitian ini mendukung apa yang telah disampaikan oleh Iskandarwassid (2008, p.67) bahwa teknik penyajian dalam proses pembelajaran ada berbagai macam. Adapun macam-macam teknik penyajian antara lain adalah teknik penyajian diskusi, kerja kelompok, penemuan, simulasi, sumbang saran, demonstrasi, kerja lapangan, cara kasus, cara sistem regu, latihan tubian, dan ceramah.

Teknik bermain peran merupakan satu dari sekian banyak teknik pembelajaran bahasa yang muncul dari hasil pendekatan komunikatif. Teknik bermain peran atau teknik pembelajaran *role play*, merupakan usaha untuk memvisualisasikan masalah yang sering ditemukan peserta didik, terutama masalah sosial dan memecahkan masalah bersama adalah situasi kelompok.

Teknik pembelajaran bermain peran ini berakar dari dimensi pribadi dan sosial kependidikan, maksudnya bahwa bermain peran dapat membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosialnya yang dapat membantu dirinya. Teknik pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi sosial. Menurut Tompkins (1998, p.1) bahwa dalam sebuah simulasi atau bermain peran, partisipan harus menerima tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban atas peran dan fungsi-fungsinya, serta melaksanakannya dalam situasi tertentu untuk menemukan peran dirinya sendiri.

Iskandarwassid (2008, p.68) menggolongkan teknik pembelajaran bermain peran ke dalam teknik penyajian simulasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan seperti orang-orang yang terlibat atau dalam keadaan yang dikehendaki. Peserta didik berlatih memegang peran sebagai orang lain.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok, mahasiswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Mahasiswa diharapkan berani dan tidak takut salah dalam berbicara. Mahasiswa juga diharapkan bisa berbicara bahasa Indonesia dengan kosakata, tata bahasa yang benar dan sesuai dengan kondisi. Oleh karena mahasiswa selalu aktif berlatih berbicara bahasa Indonesia di dalam kelas. Maka mahasiswa diharapkan bisa berbicara bahasa Indonesia dengan pengucapan yang fasih dan jelas mendekati peneutur asli.

Ketiga, metode bermain peran lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.

Secara keseluruhan hasil perhitungan uji-t tentang metode pembelajaran dengan menerapkan dua metode pembelajaran yaitu metode diskusi kelompok dan metode bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand menghasilkan nilai Sig. $0.091 \geq 0.05$ pada taraf signifikansi (α) yang ditetapkan yakni 0.05 lebih kecil dari nilai Sig.. Oleh karena itu, artinya tidak terdapat perbedaan nilai *posttest* keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand dengan metode diskusi kelompok dan metode bermain peran setelah adanya perlakuan.

Secara statistik tidak ada perbedaan keefektifan antara metode diskusi kelompok dan bermain peran. Metode diskusi kelompok dan

metode bermain peran sama-sama efektif. Namun, secara deskriptif kenaikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada metode bermain peran lebih tinggi daripada metode diskusi kelompok.

Perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara dua kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Kelompok eksperimen 1 (diskusi kelompok)	Baik	Baik
Kelompok eksperimen 2 (bermain peran)	Antara kurang dan cukup	Baik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah; (1) Metode diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.; (2) Metode bermain peran efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.; (3) Secara statistik tidak ada perbedaan keefektifan antara metode diskusi kelompok dan metode bermain peran. Metode diskusi kelompok dan metode bermain peran sama-sama efektif. Namun, secara deskriptif kenaikan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* pada metode bermain peran lebih tinggi daripada metode diskusi kelompok. Jadi, metode bermain peran sebenarnya lebih efektif daripada metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia mahasiswa *Thammasat University*, Thailand.

Saran

Bagi dosen disarankan untuk lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dosen juga hendak mampu mengenal karakteristik mahasiswanya supaya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrurrozi, Aziz & Mahyuddin, Erta. (2010). *Pembelajaran bahasa asing metode tradisional dan kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Harun, Charlotte A. & Nadiroh, Siti. (2010). Role play dalam pembelajaran speaking di kelas III sekolah dasar [Versi elektronik]. *Jurnal pendidikan dasar Nomor: 14- Oktober 2010*.
- Hayati, Yenni. (2010). Inovasi perkuliahan sejarah sastra Indonesia dengan menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor [Versi elektronik]. *Jurnal bahasa dan seni Vol.11 Nomor: 1 Tahun 2010*.
- Iskandarwassid. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Jingjit, J. (15 Agustus 2011). *The southern border to Asian have to change the opinion of Bangkok*. Diambil pada tanggal 10 Juli 2012, dari <http://deepsouthwatch.org/dsj/2204>.
- Muliastuti, Liliana. (2009). *Prinsip-prinsip metode pengajaran bahasa Indonesia*. Makalah disajikan dalam Diklat Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, di Universitas Negeri Jakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tomkins, P.K. (Agustus 1998). Role-playing/simulation. *The internet TESL Journal*. Vol. IV No.8, Diambil pada tanggal 2 Januari 2010, dari [http://SIMULASI/Tompkins-RolePlaying_simulation\(I-TESL-J\).html](http://SIMULASI/Tompkins-RolePlaying_simulation(I-TESL-J).html).